



Model Pengelolaan Pendidikan dan Bentuk Layanan Taman Penitipan Anak Islam Terpadu (TPAIT) Abu Bakar Ash Shidiq Juwana dalam Menggantikan Peran Keluarga

Eri Trianingsih, Antari Ayuning Arsi

eritrianingsih82@gmail.com, antari.ayu@mail.unnes.ac.id ✉

Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

15 Juli 2020

Disetujui

Juli 2020

Dipublikasikan

Juli 2020

Keywords:

*Management,
Services, Child
Care Park*

Abstrak

Di era globalisasi, peran masyarakat telah dituntut secara aktif tanpa memandang perbedaan status dengan ciri adanya pemerataan kesempatan untuk bekerja termasuk generasi muda dan perempuan. Hal tersebut berdampak pada peran yang dimiliki seorang ibu yang memiliki anak usia balita. Oleh karena itu taman penitipan anak saat ini dapat dijadikan salah satu tempat alternatif bagi kedua orang tua yang sibuk bekerja dalam urusan pengasuhan, perawatan, dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pengelolaan pendidikan, (2) Mengetahui bentuk layanan, (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengasuhan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengelolaan pendidikan dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, (2) bentuk layanan meliputi layanan pengasuhan, pendidikan, dan kesehatan, (3) faktor pendukung yaitu letak TPA strategis, biaya terjangkau, hubungan komunikasi yang baik, sedangkan faktor penghambatnya kurangnya tenaga pengasuh dan fasilitas kulkas

Abstract

In the era of globalization, the role of society has been actively demanded regardless of differences in status with the characteristic of equal opportunities for work including young people and women. This has an impact on the role of a mother who has a toddler. Therefore, the day care center can now be used as an alternative place for both parents who are busy working in the care, care and education. This research aims to: (1) Knowing the management of education, (2) Knowing the form of services, (3) Knowing the supporting factors and inhibitors of care. This study used qualitative research methods. The results of the study show that: (1) education management is carried out through planning, implementation, and evaluation, (2) the form of services include care, education, and health services, (3) supporting factors namely strategic TPA location, affordable costs, good communication links while the inhibiting factor is the lack of caregivers and refrigerator facilities

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia di era sekarang ini, peran masyarakat telah dituntut secara aktif tanpa memandang perbedaan status, jenis kelamin, maupun warna kulit. Salah satu ciri era globalisasi yang paling nampak dalam kehidupan saat ini adalah adanya pemerataan kesempatan untuk bekerja, termasuk generasi muda dan perempuan. Meningkatnya kebutuhan dalam masyarakat, dan keberadaan materi serta ditunjang oleh meningkatnya penemuan teknologi canggih dengan dampak antara lain mudahnya barang kebutuhan untuk didapat, telah mendorong masyarakat, khususnya kaum ibu untuk bekerja di berbagai bidang, baik sektor informal maupun sektor formal. Dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat jika partisipasi perempuan pada bidang-bidang tertentu masih rendah jika dibandingkan dengan laki-laki (Luthfi, 2010). Seperti halnya dalam sebuah keluarga, perempuan masih mengutamakan urusan domestik untuk menjadi ibu rumah tangga. Namun kini, keluarga dalam perkembangannya mengalami perubahan. Perkembangan industri yang kini menjamur diberbagai wilayah memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (Oktarina dkk, 2018)

Masuknya perempuan di sektor publik, memiliki dampak perubahan pada peran seorang perempuan, sehingga mengakibatkan perempuan memiliki peran ganda, yaitu sebagai ibu sekaligus sebagai perempuan yang bekerja. Semula perempuan yang hanya disibukkan dengan urusan domestik, seperti urusan rumah tangga serta pengasuhan anak, kini justru mulai memasuki ranah publik dengan bekerja di luar rumah untuk membantu suami demi menunjang kebutuhan ekonomi keluarga. Perubahan ini akan memengaruhi berbagai aspek dan konsekuensinya tidak mungkin dihindari bagi keluarga. Pergeseran peran keluarga merupakan salah satu konsekuensi yang harus ditanggung (Faturachman, 2001). Dalam hal ini, mau tidak mau perempuan bekerja harus meninggalkan sebagian perannya sebagai pendidik dan pengasuh utama dari anak-anaknya. Perubahan masuknya perempuan kedalam ranah publik, khususnya mereka yang berkeluarga yaitu perempuan pun menjadi *partner* suami dalam mencari nafkah (Januarti, 2010). Dalam melaksanakan perannya setiap anggota keluarga cenderung menunjukkan rasa tanggungjawab yang harus dicapai oleh keluarga, sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan biologis keluarga, penekanan budaya, dan aspirasi serta nilai keluarga (Sari dkk, 2014)

Hal yang tetap harus menjadi dasar pertimbangan bagi kedua orang tua yang bekerja, siapa nantinya yang akan membantu ibu dalam hal mengasuh, merawat, mendidik dan melindungi anaknya selama orang tua tengah melakukan aktivitas kerjanya. Padahal keberadaan kedua orang tua begitu berperan besar dalam membantu tumbuh kembang seorang anak. Berkaitan dengan hal tersebut, siapa yang layak ditunjuk dan disertai tanggung jawab untuk dapat menjadi keluarga pengganti sementara di mana keluarga pengganti ini dimaksudkan untuk membantu para orang tua yang keduanya bekerja untuk sementara waktu. Peranan keluarga pengganti mengandung makna bukan mengambil alih atau menghilangkan tanggung jawab dan fungsi keluarga sepenuhnya, melainkan hanya mengganti dalam memberikan perawatan, pengasuhan, pendidikan serta perlindungan pada anak (Rizkita, 2017), sehingga anak terhindar dari stagnasi proses tumbuh kembang yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak secara umum.

Sebagian orang tua yang keduanya bekerja namun masih memiliki keluarga yang rumahnya masih dekat tentunya akan menjadi tempat untuk mengasuh dan menitipkan anak balitanya selama mereka bekerja. Tetapi bagi yang tidak memiliki keluarga dekat, atau keluarga terdekat juga sibuk dengan pekerjaan dan urusannya sendiri, sehingga anak-anak tidak lagi ada yang mengkasuhnya, maka orang tua juga perlu mencari alternatif lainnya yaitu menggunakan jasa pembantu rumah tangga/*baby sitter*. Bagi keluarga yang berkecukupan dapat menggaji pembantu rumah tangga maupun *baby sitter*, namun bagi keluarga yang hanya dapat menggaji seorang pembantu rumah tangga yang bukan pengasuh, sering menyerahkan tugas pengasuhan anak kepada mereka.

Sementara itu, pembantu rumah tangga (bukan pengasuh) tidak memiliki cukup kecakapan dalam hal mengasuh dan mendidik anak khususnya dalam hal pengetahuan tumbuh kembang anak. Di sisi lain, masa balita adalah masa yang sangat penting bagi perkembangan otak yang luar biasa dengan potensi tinggi untuk belajar atau bisa disebut *golden age* (Nirmala & Veronica, 2009). Akibatnya sama seperti anak-anak yang hanya dititipkan pengawasannya kepada orang lain di mana anak-anak terlihat sehat tetapi kecerdasannya di bawah rata-rata. Orang tua harus memperhatikan perkembangan anak apakah anak perkembangannya sudah sesuai dengan usianya atau malah membahayakan bagi pertumbuhan sang anak. Malinton (2013), mengemukakan bahwa pengasuhan anak pada pembantu rumah tangga/*baby sitter* memerlukan pertimbangan, di mana usia balita merupakan perkembangan anak yang sangat rawan, di usia ini anak harus mendapatkan pendidikan, pengasuhan dan perawatan yang cukup. Selain itu kesehatan dan pemenuhan gizi pada makanan yang diberikan sangat perlu diperhatikan, agar pertumbuhan mental dan fisik anak seimbang. Untuk itu, orang tua tidak bisa memercayakan pengasuhan anaknya pada orang yang belum diketahui kualifikasinya di dalam pengasuhan anak, karena mengingat pentingnya pendidikan dan pengasuhan yang terbaik untuk masa depan anak-anaknya.

Agar dampak negatif tidak timbul dari keluarga yang ditinggalkan, lebih-lebih bagi anak usia balita yang kedua orang tuanya bekerja di luar rumah, maka perlu difikirkan bagaimana cara mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dengan penuh tanggung jawab tanpa menelantarkan anaknya. Seiring dengan perkembangan zaman, maka peran lembaga-lembaga sangat dibutuhkan untuk memberikan pelayanan dalam pengasuhan kepada anak yang mana selama ini sudah dikenal masyarakat yaitu suatu lembaga yang disebut taman penitipan anak. Lembaga sosial taman penitipan anak ini bisa menjadi salah satu alternatif tempat bagi orang tua yang sibuk bekerja untuk menitipkan anaknya yang masih berusia balita. Pada Undang-undang no. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat (4) tentang pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk melalui kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat (Hamdiani, 2012).

Taman Penitipan Anak adalah wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tua bekerja di luar serta tidak memiliki cukup waktu bersama anaknya dalam pengasuhan. Dengan menitipkan anak di taman penitipan anak, orang tua khususnya ibu akan lebih tenang serta memiliki waktu untuk melakukan kegiatan keseharian atau bekerja dengan perasaan yang aman bahwa anak-anak tetap ada yang mengasuh, menjaga, dan merawat. Di Indonesia, terdapat suatu pemahaman bahwa anak yang pernah dididik dan mendapat disiplin di taman penitipan anak akan menjadikan anak lebih berdisiplin dibandingkan dengan anak yang dididik di rumah,

dan memunculkan rasa kepercayaan diri yang tinggi dalam berinteraksi dengan teman maupun orang dewasa yang ada di sekitar anak (Rizkita, 2017). Salah satu lembaga sosial taman penitipan anak yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam perawatan, pengasuhan serta pendidikan anak usia dini yang dimana kedua orang tuanya tidak bisa berperan secara penuh untuk pengasuhan anaknya dikarenakan sibuk dalam bekerja adalah TPA Abu Bakar Ash Shidiq Juwana.

Taman Penitipan Anak Abu Bakar Ash-Shidiq Juwana Pati, berdiri pada tanggal 29 Juni 2003 di bawah pimpinan Ibu Sutiyani, S.Pd yang berlokasi di Jalan Juwana-Tayu km.2 bertepatan di Desa Langgenharjo Juwana kabupaten Pati. Taman penitipan anak Abu Bakar Ash Shidiq Juwana, merupakan salah satu TPA yang sejak awal mula dibangun dengan memiliki tujuan salah satunya untuk membantu ibu rumah tangga yang bekerja dan merasa kesulitan dalam hal mencari perawatan, pendidikan dan pengasuhan anak balitanya selama ditinggal oleh ibu untuk bekerja. Selain itu, Taman penitipan anak Abu Bakar Ash Shidiq adalah satu-satunya taman penitipan anak di Juwana yang sudah menerapkan *full day care*. Melihat perkembangan dan perannya yang cukup penting dalam hal pemegangan peran keluarga pengganti pada saat kedua orang tua sibuk bekerja, TPA ini akan mencoba memperlihatkan gambaran mengenai bagaimana pengelolaan dan bentuk layanan yang diberikan oleh lembaga sosial taman penitipan anak Abu Bakar Ash Shidiq Juwana kepada anak-anak yang dititipkan oleh orangtuanya serta apakah kendala-kendala yang dapat menjadi penghambat dalam pelayanan di taman penitipan anak bisa teratasi semaksimal mungkin

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah di Taman Penitipan Anak Islam Terpadu (TPAIT) Abu Bakar Ash Shidiq Juwana Pati. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, sekretaris, bendahara dan pengasuh sebagai pengelola di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana Pati. Informan utama dalam penelitian ini sejumlah 6 orang yaitu Sutiyani (kepala sekolah), Yana (sekretaris), Fitria (bendahara), dan Alfis, Sri Narsih, Sri Rejeki (pengasuh). Pada informan pendukung dalam penelitian ini yaitu Titania, Musta'tiah, Sunarmi, Anis, Asmu'ah (jasa pengguna) para orang tua yang menitipkan anaknya di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan menggunakan metode analisis data kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Taman Penitipan Anak Islam Terpadu (TPAIT) Abu Bakar Ash Shidiq Juwana pada awal mulanya didirikan oleh Yayasan Pengembangan Ummat (YPU) Sidik Pati yang beralamatkan di Desa Sekar Kurung Kecamatan Margorejo Pati. Yayasan ini berdiri sejak tahun 1998 dengan akte notaris Sugianto, S.H. No.4 tanggal 22 Desember 1998. Ketua Yayasan Sidik Pati saat ini adalah Lukito, A.Ma.Pd. Sejak awal berdiri, YPU Sidik Pati bergerak dalam

3 bidang kegiatan yaitu sosial, dakwah dan pendidikan. Di bidang pendidikan, YPU Sidik Pati sangat intens dalam kegiatan-kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat seperti, pembagian bingkisan hari raya bagi fakir miskin, menyantuni anak yatim, santunan korban banjir, pembagian hewan qurban sampai memberikan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu. Di bidang dakwah, YPU Sidik Pati melakukan pembinaan majlis ta'lim remaja dan orang tua baik di perkantoran, perusahaan maupun masyarakat. Sinergi dalam bidang keagamaan ini terjalin dengan kerjasama penggunaan sarana ibadah untuk kegiatan shalat jum'at, tahtimul Qur'an dan tadarus keliling. Kemudian untuk bidang pendidikannya, YPU Sidik Pati mendirikan lembaga pendidikan islam terpadu seperti TPAIT, KBIT, TKIT, SDIT dan SMPIT.

Pada tahun 2003, YPU Sidik Pati mendirikan salah satu lembaga pendidikan islam terpadu dengan nama TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana yang letaknya di Desa Growong Kidul Kecamatan Juwana Pati dan tanahnya masih meminjam dari warga setempat. Untuk segi pendanaannya, TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana didanai oleh Yayasan Sidik Pati dan partisipasi dari orang tua. Meskipun TPAIT ini berdiri di tahun 2003, namun baru beroperasi pada tahun 2004. Pada awal berdirinya, TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana ini masih mengalami beberapa problem yang harus dihadapi, antara lain: masih memiliki keterbatasan dalam bidang pengajaran, sarana dan prasarana masih minim hanya terdapat masjid, ruang TPA yang digunakan untuk kegiatan pengasuhan anak, belum banyak dikenal dan diketahui keberadaannya sehingga terdapat anggapan dari masyarakat bahwa taman penitipan anak itu tidak terlalu penting hanya membuang-buang uang saja karena pada saat itu, kebanyakan ibu tidak bekerja sehingga masih bisa untuk mengasuh anaknya sendiri.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana melakukan berbagai upaya untuk mengatasi semua problem tersebut antara lain, melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menjadi penggerak untuk masyarakat agar bisa lebih memahami akan pentingnya pendidikan bagi anak di usia dini dengan melakukan dakwah berupa pengajian rutin setiap bulan yang dihadiri oleh masyarakat sekitar untuk membangun relasi antara masyarakat dengan pihak lembaga, memperkenalkan bagaimana visi misi tujuan dari TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq dengan cara membagikan brosur-brosur memasang benner-benner di jalan raya dan melakukan sosialisasi setiap 3 bulan sekali pada masyarakat akan pentingnya pendidikan serta perkembangan anak pada usia dini.

Sejak mulai tahun 2006, di daerah Juwana telah banyak berdiri pabrik-pabrik kuningan, home industri pindang, bandeng presto dan Gudang Kapoek. Hal tersebut menarik banyak pekerja perempuan dan menyebabkan pergeseran peran seorang perempuan terutama peran ibu dalam pengasuhan dan perawatan anak. Jadi saat itu kondisi masyarakat sudah bisa menerima keberadaan TPAIT Abu Bakar Ash Sidiq Juwana dengan banyaknya orang tua yang menyerahkan anak pada pihak lembaga sosial taman penitipan anak di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana, kemudian di tahun 2007 TPA Abu Bakar Ash Shidiq Juwana berpindah tempat dari Desa Growong Kidul ke di Desa Dukutalit Kecamatan Juwana. TPAIT Abu Bakar Ash shidiq ini pindah dikarenakan masa sewa tanahnya sudah habis dan pemilik tanah tersebut tidak menyewakannya lagi.

Pada tahun 2009 karena jumlah murid di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana sampai melebihi kapasitas ruang dikarenakan orang tua sudah mulai banyak yang menyekolahkan anaknya di TPAIT tersebut, maka akhirnya didirikan cabang lembaga baru dari TPA Abu

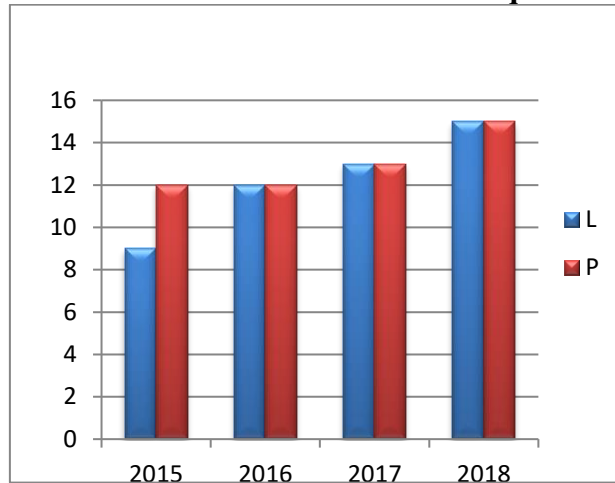
Bakar dengan nama TPAIT Umar Bin Khatab di Desa Pekuwon Kecamatan Juwana. Selanjutnya, pada tahun 2015 TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana sudah banyak dikenal oleh masyarakat luar kecamatan Juwana dan semenjak itu TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq sudah menjadi TPAIT yang banyak diminati oleh para orang tua sebagai pengguna jasa untuk menyekolahkan anaknya di TPA tersebut. Hal itu menjadi perkembangan pesat bagi sekolah TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq dan mencoba untuk menambahkan tingkat jenjang pendidikan yang tidak hanya TPA saja tetapi mengganti dengan nama PAUDIT ABU Bakar Ash Shidiq. Di mana PAUDIT Abu Bakar Ash Shidiq ini selain ada TPAIT juga terdapat KBIT (Kelompok Bermain Islam Terpadu) dan TKIT (Taman Kanak-kanak Islam Terpadu). Untuk jenjang pendidikan di PAUDIT Abu Bakar Ash Shidiq menggolongkan berdasarkan usia, di jenjang TPA usia 0-3 tahun, KB memasuki usia 3-4 tahun, sedangkan TK-nya memasuki usia 4-5 tahun.

Lokasi PAUDIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana sejak tahun 2015 sampai sekarang pindah di Desa Langgenharjo Juwana dengan status tanah dan bangunannya milik sendiri dan di tahun 2016, PAUDIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana memperoleh akreditasi A sebagai lembaga pendidikan prasekolah yang terbaik di wilayah Juwana. Dalam rangka memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memenuhi akuntabilitas publik, maka TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana mulai berusaha untuk menyusun rencana program dan kegiatan selama satu tahun pembelajaran.

Perkembangan Jumlah anak didik TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana

Pada awal berdirinya, jumlah anak asuh di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana masih sedikit dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum memahami bagaimana pendidikan dan perkembangan anak di usia dini. Selain itu, juga masih banyak perempuan khususnya kaum ibu yang memiliki banyak waktu untuk bisa mengasuh dan merawat anaknya sendiri. Namun sejak mulai tahun 2015 sampai 2018 mengalami banyak peningkatan jumlah anak asuh dikarenakan TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana selain menjadi sekolah yang terakreditasi juga sudah menjadi TPA yang banyak dikenal oleh masyarakat luar kecamatan Juwana dan menjadi TPA yang banyak diminati oleh para orang tua sebagai pengguna jasa untuk menyekolahkan anaknya di TPA tersebut. Hal itu menjadi perkembangan pesat bagi sekolah TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq dan mencoba untuk menambahkan tingkat jenjang pendidikan yang tidak hanya TPA saja tetapi mengganti dengan nama PAUDIT ABU Bakar Ash Shidiq. Di mana PAUDIT Abu Bakar Ash Shidiq ini selain ada TPAIT juga terdapat KBIT (Kelompok Bermain Islam Terpadu) dan TKIT (Taman Kanak-kanak Islam Terpadu).

Gambar 1. Grafik Perkembangan Anak Didik TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana



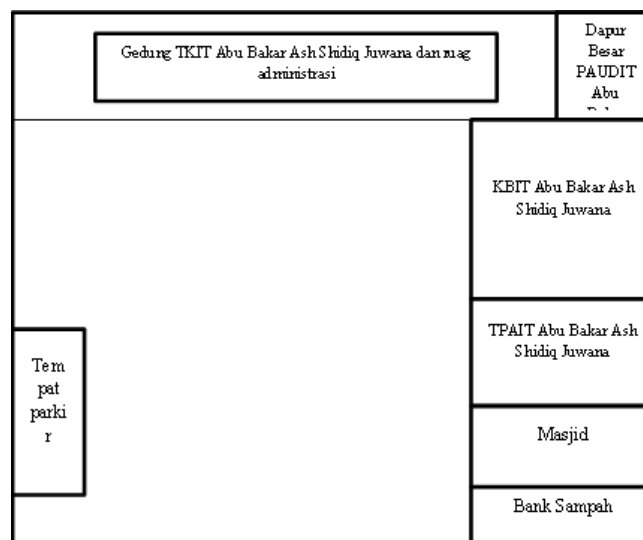
Sumber: Data Sekunder TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana 2018

Sarana dan Prasarana TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana

Sarana dan prasarana ini merupakan salah satu aspek pendukung yang dapat memperlancar proses pembelajaran dan penunjang pendidikan juga pengembangan pengetahuan anak. Sarana dan prasarana yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan terdiri dari fasilitas tanah, gedung, perangkat kerja, fasilitas Alat Peraga Edukatif (APE) yang terdiri dari APE *indoor* dan *outdoor* serta sarana fisik lainnya. Fasilitas pendidikan merupakan faktor yang penting guna memudahkan tercapainya tujuan yang diinginkan. Fasilitas pendidikan juga sangat membantu segala proses yang dilaksanakan di sekolah sebagaimana halnya bahwa fasilitas itu berfungsi memberikan kemudahan terhadap semua kegiatan yang dilakukan.

Di PAUDIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana menempati tanah seluas 300 m², sedangkan bangunan gedungnya terdapat 6 gedung yaitu gedung untuk TPA, KB, TK, Dapur Besar, bank sampah dan masjid. Berikut adalah denah PAUDIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana:

Gambar 2. Denah lokasi PAUDIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana



(sumber: data primer 2018)

Keadaan gedung TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana cukup luas dengan adanya ruang kelas yang dapat dikatakan layak untuk proses pengasuhan karena terdapat ruang utama sebagai tempat proses pembelajaran dan pengasuhan pada anak asuh yang sudah dilengkapi dengan papan tulis, penghapus, TV dan VCD, loker untuk mainan, loker untuk menyimpan tas, 1 kamar tidur untuk bayi, 3 kamar tidur untuk anak usia 1-3 tahun, dapur, toilet dan di depan teras TPA terdapat ruang tunggu.

Pengelolaan Pendidikan TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana

Sudjana (2004: 16), mengartikan pengelolaan adalah kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melakukan sesuatu kegiatan bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi dengan tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, melaksanakan, dan penilaian.

Berhasilnya suatu kegiatan di sebuah lembaga tidaklah terlepas dari sebuah pengelolaan. Pengelolaan merupakan suatu tindakan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan evaluasi. Untuk menjadikan TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana berhasil dalam mencapai tujuan dalam pengelolaan pendidikan, maka TPAIT tersebut melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pengelolaan pendidikannya. Hasil data penelitian yang diperoleh tentang pengelolaan kegiatan pendidikan anak usia dini di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana adalah sebagai berikut:

Perencanaan kegiatan pembelajaran TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana

Planning (perencanaan) dianggap sangatlah penting karena dalam menjalankan suatu kegiatan pasti terdapat perencanaan. Perencanaan kegiatan pendidikan di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana dilakukan pada awal tahun pelajaran baru dengan dihadiri oleh pihak lembaga sendiri yaitu, kepala sekolah, para pendidik, sekretaris dan bendahara. Dalam perencanaan tersebut pihak lembaga membuat RKB (Rancangan Kegiatan Belajar) yang meliputi: persiapan pembelajaran, menentukan model pembelajaran atau materi sesuai aspek perkembangan anak dan menentukan sarana prasarana yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Untuk perencanaan terkait sumber pendanaan, pengelola membuat RAPB (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja) selama satu tahun yang digunakan dalam kegiatan pendidikan, pengasuhan dan kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh pihak TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana. Dalam pembiayaan kegiatan pendidikan, pengasuhan dan kegiatan lainnya, selama ini TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq memperoleh dana dari berbagai sumber yaitu, pemerintah daerah Pati, pemerintah pusat yang diturunkan melalui Yayasan Sidik Pati berupa BOP (Bantuan Operasional Pendidikan), dan partisipasi orang tua berupa SPP (Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan).

Untuk tata kelola keuangan sumber dana di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana yang berasal dari pemerintah daerah Pati dan BOP digunakan untuk pengembangan sarana prasarana, kegiatan belajar-mengajar, kegiatan pengasuhan dan perawatan serta untuk pembelian Alat Peraga Edukatif (APE), sedangkan dana dari partisipasi orang tua dibayarkan per anak setiap bulannya yaitu RP. 450.000 dengan rincian Rp. 400.000 untuk uang makan selama satu bulan dan Rp. 50.000 untuk TPA.

Pada sumber pendanaan, dikelola oleh bendahara dengan baik dan terinci penggunaannya seperti dana orang tua untuk jatah makan dan yang sebagian masuk ke pihak lembaga, sedangkan bantuan dari pemerintah daerah BOP digunakan untuk membeli peralatan dalam kegiatan pembelajaran, dan untuk sarana lainnya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana

Kegiatan pengasuhan dan pendidikan di TPA Abu Bakar Ash Shidiq dilakukan sehari penuh setiap hari senin sampai sabtu dengan menggunakan sentra dalam pembelajarannya. Terdapat 5 sentra yaitu sentra persiapan, sentra matematika, sentra pembangunan, sentra keluarga sakinah, dan sentra alam sekitar. Sentra yang digunakan di TPA Abu Bakar dilakukan pada hari senin sampai jumat saja, untuk hari sabtu materi pembelajarannya diisi mengaji dan setelah itu anak bisa bermain bebas.

Metode yang digunakan pendidik di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana dalam memberikan materi menggunakan metode demonstrasi, yaitu memberikan materi dengan memperagakannya secara langsung di depan anak dengan menggunakan APE (Alat Peraga Edukatif) sebagai media pembelajarannya. Sebagai contoh saat peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Alfis sebagai pendidik di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana pada proses KBM. Ibu Alfis menggunakan alat peraga berupa bumbu dapur kunyit, saat itu tema pembelajarannya adalah tentang tanaman. Jadi Ibu Alfis di dalam proses KBM menunjukkan kunyit tersebut pada anak-anak dan disuruh maju satu per satu untuk mencium baunya dan setelah itu menjelaskan kegunaan tanaman tersebut selain digunakan untuk bahan memasak bisa juga digunakan untuk mewarnai. Selanjutnya pendidik memberikan satu lembar kertas yang sudah ada gambar pisang lalu anak-anak diminta untuk mewarnai pisang itu dengan kunyit tersebut. Selain demonstrasi, TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana juga menggunakan metode bernyanyi. Bernyanyi selalu dilakukan pendidik dalam pemberian materi agar siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan.

Untuk sarana pembelajaran dalam setiap kegiatan di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana dapat digunakan secara individu maupun kelompok. Misalnya balok unit warna, dengan alat permainan tersebut anak dilatih dalam aspek sosial emosionalnya agar mau berbagi dengan temannya dalam bermain balok unit. Tetapi, dalam hal penggunaan permainan individu maupun kelompok tetap didampingi oleh pengasuh di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq agar anak tidak berebutan mainan.

Evaluasi kegiatan pembelajaran TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana

Evaluasi kegiatan pembelajaran di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana dilakukan dengan mengevaluasi kinerja para pendidik, kegiatan pembelajaran, sarana pembelajaran dan sumber dana. Untuk evaluasi kinerja pendidik di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana dilakukan oleh kepala sekolah yaitu Ibu Sutiyai dengan mengamati keseharian dari kegiatan para pendidik saat mendidik dan mengasuh anak asuhnya. Jika para pengasuh ada kesulitan-kesulitan dalam mendidik maupun mengasuh maka kepala sekolah langsung mengingatkan dan memberikan arahan yang membangun agar kinerjanya lebih baik lagi.

Pada penilaian kegiatan pembelajaran anak asuh, diserahkan langsung oleh para pendidik TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana karena yang lebih tahu kegiatan keseharian anak dalam proses pembelajarannya. Dalam penilaian ini meliputi penilaian harian dan

penilaian semesteran. Untuk penilaian harian dilakukan secara langsung oleh pendidik ketika anak asuh selesai mengerjakan tugas atau karya anak-anak saat pembelajaran seperti mewarnai, mencoret-coret kertas dan tempel menempel yang diberikan oleh pendidik dalam bentuk kalimat pujian dan juga menyampaikan secara langsung kepada orang tua tentang perkembangan anaknya pada saat melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Untuk penilaian semesteranya diberikan saat penerimaan raport, sedangkan penilaian pada sarana pembelajarannya sudah memadai dengan banyaknya fasilitas APE dan permainannya juga sesuai dengan perkembangan usia anak.

Bentuk Layanan TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana

Layanan yang diberikan di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana meliputi: yang *pertama* layanan pengasuhan berupa belajar dan bermain, pemberian makanan dan susu, dan istirahat yang dijadwalkan sesuai kebutuhan anak, yang *kedua* layanan pendidika berupa kegiatan belajar dan bermain di dalam dan di luar ruangan dengan menggunakan APE serta kegiatan pembentukan pembiasaan sopan santun, kemandirian dan religius, dan yang *ketiga* layanan kesehatan yang dilakukan oleh pihak TPA sendiri dan dokter anak yang telah bekerja sama dengan puskesmas sekitar.

Layanan Pengasuhan Anak Balita di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana

Keberadaan TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana dinilai sangat begitu besar manfaatnya bagi para orang tua karena orang tua bisa berkonsentrasi penuh dengan tugas, pekerjaan dan karirnya. TPA yang telah berdiri selama hampir 19 tahun ini di dalamnya terdapat 5 orang pengasuh dengan jumlah anak asuh 26 anak. Batas usia anak di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana 0-3 tahun. Rata-rata usia anak yang sudah mandiri 2 tahun keatas dengan jumlah anak 16 dan yang 10 anak pada usia 2 tahun kebawah masih dalam pengawasan penuh oleh pengasuh. Sistem penitipan di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana adalah full day dari jam 07:00 sampai jam 15:00.

Adapun proses pelaksanaan pelayanan pengasuhan anak balita di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana, antara lain: Ketika pagi-pagi menerima anak, dilihat apa kondisinya sehat atau tidak. Ketika ada anak yang sakit (seperti: batuk, pilek dan panas) tidak boleh masuk karena dapat menular pada teman yang lain, bagi anak yang sehat langsung masuk ruangan, meletakkan tas bersama pengasuh. Sebelum anak ditinggal, ada beberapa orang tua yang berbicara sebentar mengenai keadaan anaknya. Dalam menyapa, pengasuh mengucapkan salam lalu anak menjawab salam dan berjabat tangan dengan pendidik kemudian mencium tangan pendidik. Hal ini berlaku bagi semua anak ketika datang dan pulang, pendidik selalu mengajarkan contoh tersebut. Dalam menyambut orang tua, pendidik dengan ramah menyapa mereka saat datang mau menjemput anaknya. Pendidik juga menyapa kepada orang tua "sudah selesai pekerjaannya?" orang tua murid menjawab "sudah Bu!". Dalam hal ini tidak ada sambutan secara khusus dari pendidik tetapi juga tergantung pada keaktifan orang tua. Bila orang tua bersikap aktif dan ramah, maka respon dari pengasuh pun aktif dan ramah, jika tidak maka respon pengasuh pun pasif. Untuk perawatan yang diberikan pada anak dari awal datang sampai penjemputan seperti penggantian popok bayi, istirahat anak yang sudah dijadwalkan, dan memberikan perlindungan selama anak berada di TPA, lingkungan yang aman, nyaman, tenang, sedangkan kebutuhan makan dan minum, anak juga disediakan dengan memasak makanan tanpa bahan pengawet.

Untuk menu makanan, disediakan dengan menu yang berbeda tiap hari. Setiap anak juga dianjurkan untuk membawa sarapan pagi atau makan ringan sendiri sebagai makanan selingan. Anak dibebaskan membawa apa saja. Namun di sisi lain pihak TPAIT melakukan

intervensi terhadap makanan yang dibawa oleh anak. Ketika anak membawa makanan yang terlalu banyak mengandung penyedap rasa, pengasuh menyarankan kepada orang tua murid agar besok tidak membawakan makanan seperti itu lagi. Akan tetapi walaupun sudah disarankan terkadang orang tua masih sering membawakan anak makanan yang masih mengandung penyedap rasa, jadi pengasuh merasa tidak enak kepada wali murid apabila setiap hari harus menyarankan seperti itu.

Namun dalam praktek/penerapannya penyusunan menu tidak sesuai dengan daftar menu yang telah dibuat. Seperti biasanya setelah anak-anak mendapatkan pelajaran yang bermacam-macam, mereka disuruh beristirahat yaitu dengan makan siang pada pukul. 12.00. Pendidik menyuruh anak-anak untuk berkumpul di mejanya masing-masing untuk menunggu hidangan yang telah disediakan. Pendidik berkata: “Sebelum makan, marilah kita semua berdo’a terlebih dahulu”. Setelah berdo’a maka anak-anak menyantap makanan dengan lahap. Sebagian anak, ada yang sudah pandai makan sendiri dan ada pula yang masih disuapi oleh pengasuh. Setelah selesai makan siang, anak-anak dimandikan dengan bergiliran satu persatu. Sebelum mendapatkan giliran untuk mandi, masih ada sebagian anak yang bermain-main dengan berlari-larian di dalam ruangan, bermain lompat lompatan dan ada yang bermain ayunan. Ketika anak sudah selesai dimandikan, anak diminta untuk tidur siang sembari menunggu jemputan orang tua. Tetapi ada pula anak yang tidak mau tidur siang, mereka justru bermain kejar-kejaran di dalam ruangan dan ada pula yang di luar sambil menduduki alat permainan yang telah tersedia di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana.

Layanan Pendidikan Anak Balita di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana

Dalam sehari-hari sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak disibukkan dengan sebuah permainan terlebih dahulu. Ada anak yang sibuk bermain sendiri, ada juga yang sambil kejar-kejaran di dalam ruangan. Disaat bermain, pengasuh memberikan sebuah makanan kecil kepada mereka, ada anak yang mau dan ada juga yang menolak diberi makanan, dan ada juga seorang anak yang ketika mereka duduk mereka berselisih atau berantem dikarenakan bangku mereka atau tempat duduknya diambil oleh temannya, selain itu ada pula seorang anak yang berteriak-teriak dengan kerasnya sambil bernyanyi-nyanyi

Sebagian anak, ada yang menonton televisi. Pengasuh kurang mengontrol dalam memberikan tontonan kepada anak didiknya. Dalam hal ini pengasuh kurang dalam mendampingi anak didiknya saat mereka menonton televisi. Bahkan ketika ada anak yang merasa mengantuk dan kelelahan setelah bermain, justru pengasuh membiarkan saja anak tidur di kasur lantai sambil menonton TV. Tidak adanya alat permainan edukatif yang bisa dimainkan membuat anak menjadi pasif dalam hal kreatifitas.

Pada saat belajar, sebagian anak ada yang mendengarkan dengan konsentrasi, dan ada pula yang acuh tak acuh serta tidak memperhatikan pengasuh yang sedang memberikan sebuah materi pelajaran. Bahkan ada anak yang justru bernyanyi dengan temannya dan ada pula yang berkumpul dekat pengasuh mereka. Pengasuh kemudian menegur lalu meminta mereka memperhatikan dan ikut dalam pelajaran yang di berikan. Kegiatan belajar lainnya yaitu, anak-anak diberikan pelajaran mewarnai sebuah gambar yang sudah disediakan oleh pengasuh berupa gambar mobil-mobilan, tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, mereka belajar dengan lebih tenang dan teratur.

Ada anak yang menggambar dengan baik dan ada pula yang menggambar dengan acak-acakan asal sekedar menggambar. Setelah anak-anak selesai belajar, pendidik menyuruh anak didiknya untuk bernyanyi lagu “Buat Apa Susah.” Dalam pendidikan yang bersifat religius, anak-anak diajarkan tata cara berwudhu, gerakan-gerakan shalat, menghafal do’a sehari-hari seperti do’a mau makan, do’a akan memulai pelajaran serta diajarkan untuk beramal pada setiap hari jum’at.

Layanan kesehatan Anak Balita di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana

Layanan kesehatan di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq berupa pemotongan kuku, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan yang dilakukan oleh pengasuhnya sendiri setiap satu bulan sekali pada tanggal 10. Selain mendapatkan layanan kesehatan dari pihak TPA, anak juga menandatangani pelayana kesehatan langsung dari dokter anak yang telah bekerja sama dengan dokter di puskesmas terdekat untuk memeriksa gigi, telinga serta pemberian vitamin paa anak dilakukan paa 6 bulan sekali. Pelayanan kesehatan anak ini dimaksudkan agar anak yang rentan terhadap penyakit dapat segera ditangani dan diberikan pelayanan sebaik mungkin, baik itu motivasi, maupun kasih sayang. Keberadaan TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana ini memberikan kontribusi pada peningkatan kesehatan anak khususnya pada anak balita ini pun berpengaruh pada faktor kesejahteraan anak. contohnya anak yang sedang sakit tersebut langsung ditangani dengan tindakan yang cepat serta memberikan perlindungan kepada si anak yang sedang sakit dengan pemberian asuransi jaminan kesehatan setiap satu anak.

Faktor pendukung dalam pengasuhan

TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana terdapat faktor pendukung yang membantu lancarnya proses kegiatan pengasuhan bagi anak usia dini. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan ketua pengelola, pengasuh dan para orang tua yang menitipkan anaknya di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana bahwa yang menjadi faktor pendukung kegiatan pengasuhan terhadap anak usia dini adalah TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana mempunyai letak yang strategis dan biaya penitipan yang terjangkau. Selain karena letaknya yang strategis dan biaya yang terjangkau menjadi faktor pendukung di dalam pengasuhan TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana, adanya hubungan komunikasi yang baik antara pengasuh dan orang tua, latar belakang pengasuh yang sabar menghadapi anak serta suasana TPA yang tenang membuat anak betah.

Faktor penghambat dalam pengasuhan

Faktor penghambat ini akan berpengaruh terhadap proses pengasuhan yang ada. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan ketua pengelola, pengasuh dan orang tua anak asuh di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam proses pelayanan pengasuhan adalah jumlah pengasuh. Di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq, jumlah pengasuh dengan anak asuh tidak seimbang dengan jumlah penasuh 5 jumlah anak 26 sehingga kurang adanya pengawasan secara ekstra, selain kurangnya tenaga pengasuh menjadi faktor penghambat, fasilitas kulkas di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq juga perlu disediakan untuk menyimpan ASI eksklusif.

Kegiatan evaluasi juga diperlukan agar pihak orang tua memahami apa yang telah didapatkan oleh anak di dalam TPA dan agar orang tua yang sibuk bekerja memahami perkembangan dan pertumbuhan anak di dalam TPA. Bentuk evaluasi yang ada di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana berbentuk raport semesteran yang akan diberikan pengasuh pada orang tua setiap semesternya. Raport ini berisi mengenai segala bentuk aktifitas yang dilakukan anak dari pagi hingga pulang dan perkembangan anak dari waktu ke waktu sehingga orang tua yang sibuk bekerja mengetahui perkembangan anak mereka. Setiap bulan juga ada pencatatan berat badan dan tinggi badan sehingga pengasuh akan mengetahui anak bertumbuh dengan baik atau tidak. Setiap bulan juga ada cek kesehatan bagi anak usia dini.

SIMPULAN

Pengelolaan dalam kegiatan pendidikan di TPA Abu Bakar Ash Shidiq Juwana dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dalam perencanaannya meliputi bagaimana model pembelajarannya, sarana dan prasarana yang akan digunakan, dan membuat rencana anggaran pendapatan dan belanja (RAPB). Untuk pelaksanaan, model yang diterapkan di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana menggunakan model sentra atau bisa disebut BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) yaitu model pembelajaran yang berpusat pada anak dan pendidik menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan sarana prasarannya di sesuaikan dengan model pembelajarannya yaitu terdapat 5 sentra: sentra keluarga sakinah alat permainnya berupa (boneka, topeng, telepon tiruan, meja maka kecil, alat dokter-dokteran) sentra pembangunan permainnya berupa (mobil-mobila, pazzle, balokberwarna, rambu-rambu lalu lintas), sentra matematika permainnya berupa (puzzle geometri, kotak angka, menara warna) sentra alam sekitar permainnya berupa (ember, gelas plastik, tempat air dan isinya), dan sentra persiapan permainnya berupa (buku cerita, kartu lurus, papan flanel), sedangkan pelaksanaan RAPB dialokasikan untuk anak dan lembaga.

Bentuk layanan yang ada di TPAIT Abu Bakar Ash Shisiq Juwana yang pertama, layanan pengasuhan berupa belajar dan bermain, pemberian makanan dan susu, serta istirahat yang dijadwalkan sesuai kebutuhan anak, yang kedua, layanan pendidikan berupa kegiatan belajar dan bermain di dalam dan di luar ruangan dengan menggunakan APE serta kegiatan pembentukan pembiasaan sopan satun, kemandirian dan religius, dan yang ketiga, layanan kesehatan dilakukan oleh pihak TPA sendiri berupa pemotongan kuku, penimbangan berat badan dan pengukuran berat badan, sedangkan pemeriksaan yang dilakukan oleh dokter anak yang telah bekerja sama dengan puskesmas sekitar adalah pemeriksaan gigi, telinga dan pemberian vitamin.

Faktor yang mempengaruhi kualitas pengasuhan di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana ada 2 yaitu, yang pertama adanya faktor pendukung letak TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana yang strategis, biaya penitipan yang terjangkau, komunikasi yang baik antara pengasuh dengan orang tua, pengasuh yang sabar dalam menghadapi anak suasana tenang di TPA membuat anak kerasan. Yang kedua faktor penghambat jumlah pengasuh dengan anak asuh yang tidak seimbang sehingga kurang adanya pengawasan, dan fasilitas kulkas yang belum tersedia untuk menyimpan ASI eksklusif yang dibawa orang tua dari rumah.

SARAN

Bagi pihak lembaga diharapkan mampu mempertimbangkan pengelolaan pendidikan dan layanan pengasuhan yang sesuai kebutuhan anak usia dini dengan memperhatikan tingkat kualifikasi pendidikan para pengasuh agar sesuai dengan bidangnya atau dapat memberikan fasilitas para pengasuh untuk mengikuti pelatihan dasar pendidikan anak usia dini. Bagi masyarakat khususnya orang tua yang keduanya sibuk dalam pekerjaan untuk bisa memiliki waktu terhadap anak dalam menjalankan fungsi-fungsi sebuah keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih oleh segenap informan yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini, baik informan utama maupun pendukung. Terimakasih untuk Ibu Sutiyani yang memberikan izin untuk melakukan penelitian di TPAIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana dan memberikan informasi yang sangat bermanfaat dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Faturochman. (2001). Revitalitas Peran Keluarga. *Buletin Psikologi*. Vol. 9(2):39-47.
- Januarti, Nur Endah. (2010). Problematika Keluarga dengan Pola Karir Ganda (Studi Kasus di Wilayah Mangir, Sendangsari, Panjangan, Bantul, Yogyakarta). *DIMENSIA*, Vol. 4(2)
- Hamdiani, Siti, dkk. (2012). Layanan Anak Usia Dini/Prasekolah dengan “Full Day Care” di TPA Ad-Diroyah Bandung. *Prosiding KS:Riset & PKM*. Vol.3(2): 240-245.
- Luthfi, Asma. (2010). Akses dan Kontrol Perempuan Petani Penggarap pada Lahan Pertanian PTPN IX Kebun Merbuh. *Jurnal Komunitas*. Vol. 2(2).
- Malinton. (2013). Studi Tentang Pelayanan Anak di Taman Penitipan Anak Puspa Wijaya 1 Tenggarong. *E-Journal Sosiatri-Sosiologi*. Vol. 1(1):45-73.
- Nirmala, Veronica. (2009). Early Childhood Care and Education in Cambodia. *Journal of Child Care and Education Policy*. Vol. 3(1):39-52.
- Oktarina dkk. (2018). Relasi Kerja Mandor dan Buruh Perempuan pada Pabrik Rokok PT.Unggul Jaya di Kabupaten Blora. *Solidarity*. Vol. 6(2).
- Rizkita. (2017). Pengaruh Standart Kualitas Taman Penitipan Anak Terhadap Motivasi dan Kepuasan Orang Tua (Pengguna) untuk Memilih Pelayanan TPA yang Tepat. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1(1):1-16.
- Sari dkk. (2014). Hubungan Tugas Perkembangan Keluarga Tahap II (*Childbearing Family*) dengan Kelengkapan Imunisasi DPT pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Mangli Kabupaten Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*. Vol. 4(2):210-217.
- Sudjana. (2004). Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Falah Production.